

**PENGARUH KEGIATAN PERATURAN BARIS-BERBARIS (PBB)
TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA 68
KALIPLOSO CLURING BANYUWANGI**

Moh. Anas Syamsudin¹, Viorela Dwi Sabela², Firma Yudha³

¹²³Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi Indonesia

e-mail: 1anassyam10@gmail.com, 2dwisabelav@gmail.com,

3firmayudha123@gmail.com

Abstract

Pengembangan karakter kedisiplinan dimulai sejak usia dini terutama saat anak mulai masuk pada pendidikan prasekolah. Bagi anak usia dini, kedisiplinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Pada saat ini, kedisiplinan pada anak menunjukan penurunan termasuk di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Pada penelitian ini, Praktek baris-berbaris digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan anak di di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan baris berbaris terhadap kedisiplinan anak di kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pre-experimental design one-group pretest-posttest. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji T-test. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai signifikansi menunjukan hasil 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan peraturan baris-berbaris dengan kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Peraturan Baris-berbaris, Kedisiplinan Anak, Anak Usia Dini

Abstract

The development of discipline character begins from an early age, especially when children begin to enter preschool education. For early childhood, discipline is one of the most important aspects in the formation of their character and personality. At this time, discipline in children is decreasing, including in Kindergarten Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi. Therefore, alternative solutions are needed to improve children's discipline. In this study, the practice of marching is used as a means to

improve children's discipline at Kindergarten Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi. The purpose of this study is to determine the influence of marching activities on the discipline of children in group B at Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi Kindergarten. This type of research is quantitative using a pre-experimental design one-group pretest-posttest. The subjects used in this study were 15 children. The data collection techniques used are observation, interviews, and tests. The data analysis techniques used are normality test and T-test. The results obtained from this study are a significance value showing a result of 0.000 where the value is less than 0.05. Therefore, it can be decided that there is a significant difference between pretest and posttest. It can be concluded that there is an influence between the marching rules and children's discipline.

Keywords: *Marching Rules, Child Discipline, Early Childhood*

Accepted: November 10 2024	Reviewed: November 16 2024	Published: November 30 2024
-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses belajar menciptakan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kenmandola 2022). Pentingnya pendidikan dalam pemberantasan kebodohan mengurangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh bagian masyarakat, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah dalam bidang pendidikan mulai dari usia dini hingga perguruan tinggi (Pristiwanti et al. 2022). Pendidikan sebagai faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Maka dari itu pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri peserta didik memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Salah satu pendidikan yang paling dasar adalah pendidikan anak usia dini yang memiliki rentan umur 0-6 tahun.

Anak TK merupakan masa di mana perkembangan kognitif, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung dengan sangat cepat sehingga menentukan masa depan anak (Kurniawati 2013). Dimasa inilah perkembangan anak mulai dibentuk mulai dari salah satunya kedisiplinan untuk menetap diusia dewasa. Dengan demikian, betapa pentingnya suatu pendidikan usia dini,

memberikan bekal untuk mempersiapkan diri menerima pengajaran berdasarkan tindakan inderawi.

Anak usia dini biasa disebut sebagai masa keemasan bagi perkembangan anak atau biasanya disebut *Golden Age* dimana masa otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya yang berlangsung saat seseorang berada dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun (Wasis 2022). Kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

Pengembangan karakter kedisiplinan, dimulai sejak usia dini terutama saat anak mulai masuk pada pendidikan formal. Keberhasilan dalam pendidikan merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya atau sebaliknya kegagalan dalam pendidikan akan berakibat terhadap penurunan kualitas pada pendidikan selanjutnya (Mujahidin, Mufarohah, and Alim 2019).

Berbicara tentang kedisiplinan merupakan faktor yang paling penting dalam kemajuan dan kehidupan suatu bangsa. Bahkan seperti yang kita lihat bangsa yang sangat maju memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Seperti satu diantaranya yaitu negara Jepang. Di Indonesia sendiri masalah tentang kedisiplinan juga sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia agar nilai-nilai karakter yang ada pada diri seseorang itu dapat mencerminkan karakter yang baik (Pratiwi 2020). Kedisiplinan anak mudah dibentuk rentan usia lima sampai enam tahun atau berada pada pendidikan usia dini dibandingkan dengan pendidikan dasar maupun menengah salah satunya melalui kegiatan baris-berbaris yang ada pada jenjang TK atau usia dini.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan (Harita, Laia, and Zagoto 2022). Bagi anak usia dini, kedisiplinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Kedisiplinan anak di beberapa taman kanak-kanak tergolong rendah, hal ini membuat guru kesulitan mengondisikan saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan adanya praktek baris-berbaris untuk memulai pembelajaran akademik maupun kegiatan non akademik lainnya. Baris - Berbaris merupakan suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi dilingkungan pendidikan formal maupun non formal yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Perkembangan anak pada kemampuan gerak berjalan dengan peningkatan

kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi antara bagian-bagian tubuh yang mendukung keseimbangan seseorang (Iskandar, Aripin, and Suhaeni 2022).

TK Dharma Wanita 68 Kaliposo merupakan satu lembaga formal yang mempunyai program yang baik dan unggul baik di bidang akademik maupun dibidang non akademik, karena para dewan gurunya sudah memenuhi standar pendidik PAUD atau sudah Sarjana sehingga tidak diragukan lagi tentang kreativitas gurunya. Dalam pengembangan potensi peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan lembaga ini, mempunyai ekstrakurikuler prasiaga, menari, bernyanyi dan lain sebagainya. Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan capaian yang ada di lembaga. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar terwujudnya pengembangan program pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan di lembaga TK Dharma Wanita 68 Kaliposo, baik di bidang akademik maupun non akademik secara keseluruhan. Dengan fasilitas yang dipersiapkan oleh lembaga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga sangat membantu dalam mengembangkan dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan baris-berbaris dalam kedisiplinan, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, terutama di kelompok B yang masih perlu stimulasi agar peserta didik dapat merespon setiap kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini merupakan salah satu upaya yang tepat untuk memotivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Dharma Wanita 68 Kaliposo, ditemukan kurangnya kegiatan yang melatih kedisiplinan anak, seperti guru hanya menjelaskan aturan tetapi tidak dengan praktik langsung. Sebagai contoh, ketika guru sedang menjelaskan konsep pengenalan angka kepada anak usia dini, sebaiknya guru memberikan contoh seperti mengambil benda-benda di sekitar kelas yang dapat digunakan sebagai contoh angka. Guru juga dapat meminta anak-anak untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan contoh-contoh angka sendiri.

Penelitian terdahulu tentang peraturan baris-berbaris sudah pernah dilakukan, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, Kurniawan, and Lestari 2023) yang meneliti tentang pengaruh kegiatan rutin upacara terhadap karakter kedisiplinan anak, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Santosa et al. 2023) yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui peraturan baris-

berbaris. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa nilai rata-rata disiplin memperoleh kriteria unggul sebesar 83% dan baik sebesar 17%. Hasil rata-rata menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan peraturan baris-berbaris terhadap kedisiplinan.

Dengan memberikan contoh konkret dan melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran, akan membantu mereka untuk lebih memahami konsep yang diajarkan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sehingga, sebagai guru di usia dini, penting untuk tidak hanya menjelaskan teori namun juga memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan kepada anak-anak. Dari hasil pengamatan ditemukan peserta didik dari kelompok B yang berjumlah 15 anak, belum taat mengikuti baris berbaris 4 anak, mulai mampu mengikuti baris berbaris secara teratur berjumlah 7 anak, mampu mengikuti baris berbaris tetapi dengan dampingan guru sebanyak 4 anak. Sesuai dengan uraian tersebut, maka perlu adanya pembenahan dalam kegiatan penerapan peraturan baris berbaris guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak mulai usia dini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design one-group pretest posttest*. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. *One-group pretest-posttest* adalah jenis desain penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan, tanpa adanya kelas kontrol dan hanya menggunakan kelas eksperimen (Sugiyono 2022). Dalam penelitian tersebut kelompok eksperimen diberikan tes awal (*pretest*) sebelum melaksanakan pembelajaran dan diberikan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran berbasis proyek. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Banyuwangi yang berjumlah 15. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan yaitu uji normalitas dan uji *T-test*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Kedisiplinan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi Sebelum Menerapkan Metode Baris-Berbaris (PBB)

Berdasarkan hasil *pretest* nilai kedisiplinan anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,25 dimana nilai tersebut sama dengan

definisi mulai berkembang (MB). Hasil dari *pretest* tersebut dengan rincian sebanyak 1 anak belum berkembang (BB), sebanyak 7 anak mulai berkembang (MB), dan 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian, data yang diperoleh dari nilai *posttest* akan lebih valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Pengaruh Penerapan Kedisiplinan Anak Dalam Peraturan Baris Berbaris (PBB) Kelompok B TK Dharma Wanita 68 Kaliploso, Cluring, Banyuwangi

a. Pelaksanaan Treatment

Dalam penelitian ini pelaksanaan menggunakan kegiatan pengerjaan lembar kerja siswa. *Treatment* yang dilakukan adalah anak di berikan perlakuan langsung baris-berbaris di depan kelas dengan memberikan perlakuan baris-berbaris di depan kelas, diharapkan anak-anak dapat lebih fokus dan teratur selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan disiplin di dalam kelas. Kegiatan *treatment* berupa lembar kerja siswa, anak baris berbaris dan kemudian anak mencocokkan bawa bagaimana sikap hormat, bagaimana sikap siap, hadap kanan, hadap kiri di tarik garis sesuai dengan lembar kerja siswa yang diberikan.

b. Pelaksanaan Posttest

Pada pelaksanaan ini peneliti memberikan tes berupa lembar kerja siswa yang sama dengan kegiatan pretest. Kemudian membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah metode baris berbaris berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan anak. Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa nilai rata rata peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 anak, sebanyak 13 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan dan 2 anak berkembang sangat baik. Setelah memperoleh hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya yaitu uji Hipotesis. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik, pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu menggunakan uji Wilcoxon. Sebelum dilakukan uji Wilcoxon, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas.

Tabel 2.1
Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Test	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	.268	15	.005	.861	15	.025

	Posttest	.263	15	.006	.775	1	.002
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Normalitas Nilai Pretest dan Data Olahan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov Tes* tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansi kedua kelompok lebih kecil dari 0.05 membuktikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non parametik test yaitu uji Wilcoxon.

c. Uji Hipotesis

uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan peraturan baris-berbaris terhadap kedisiplinaan anak. Hasil dari uji hipotesisnya sebagai berikut

Tabel 2.2
Hasil Output SPSS Uji Ranks

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Ranks Nilai Prettest dan posttest Data Olahan SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari total 15 sampel, keseluruhan mengalami peningkatan hasil dari *pretest* ke *posttest* selanjutnya dilakukan uji wilcoxon.

Tabel 2.3
Hasil Output SPSS Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-3.530 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber : Hasil Perhitungan Uji Wilcoxon Nilai Prettest dan posttest Data Olahan SPSS versi 26.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang terukur statistik antara dua hasil antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB) Terhadap Kedisiplinan Anak kelompok B di Tk Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi”.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pretest* peraturan baris berbaris terhadap kedisiplinan kriteria penilaian mulai berkembang lebih banyak dari jumlah anak dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan. Sehingga nilai rata-rata kedisiplinan anak di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi sebelum penerapan kegiatan baris berbaris dalam satu kelas memperoleh hasil 2,25 dimana hasil kriteria penilaiannya yaitu mulai berkembang. Dari hasil *pretest* yang telah dilakukan masih banyak siswa yang dikategorikan dengan kriteria penilaian mulai berkembang.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada SPSS versi 26 mendapatkan nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh antara kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) terhadap kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Wanita 68 Kaliploso Cluring Banyuwangi.

Daftar Rujukan

- Chandra, Ratnasari Dwi Ade, Nurhafit Kurniawan, and Linda Ayu Lestari. 2023. “Pengaruh Kegiatan Rutin Upacara Bendera Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Suluh Tani Kabupaten Jember.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6 (2): 75–81. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1039>.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L. Zagoto. 2022. “Peranan Guru

- Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2 (1): 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Iskandar, Yogha Zulvian, Jaenal Aripin, and Eni Suhaeni. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DENGAN MELALUI PENERAPAN TEKNIK BARIS-BERBARIS DI KELOMPOK B PAUD GARUDA RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG." *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning* 2 (1): 15–26. <https://doi.org/10.47353/PJ.V2I1.1856>.
- Kenmandola, Dini. 2022. "Kualitas Pendidikan Di Indonesia." OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vwbeu>.
- Kurniawati, Rindha. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Permainan Ular Tangga Pada Anak Kelompok B Tk Yuniior Surabaya." *PAUD Teratai* 2 (1): 24–25.
- Mujahidin, Endin, Lailatul Mufarohah, and Akhmad Alim. 2019. "PENGUNAAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (01): 171. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 7911–15. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>.
- Santosa, Prasetya Sigit, Vivid Dekanawati, Ningrum Astriawati, Yudhi Setiyantara, Joko Subekti, Yunus Ekorius, and Dandi Alan Setiawan. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Peraturan Baris-Berbaris." *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 52–56. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i1.370>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wasis, Sri. 2022. "PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9 (2): 36–41. <https://doi.org/10.51747/JP.V9I2.1078>.